

**MONITORING EVALUASI RTL AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)
STANDAR PENELITIAN TAHUN 2021-2022
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA TAHUN 2022**

MONITORING EVALUASI
RTL AUDIT MUTU INTERNAL
STANDAR PENELITIAN TAHUN 2021-2022

1. TEMUAN STANDAR DOSEN DAN SDM PENELITIAN TA 2021-2022

Tabel 1. Temuan AMI Ketidaksesuaian

No	Standar/Indikator	Temuan Ketidaksesuaian	Akar Masalah & Penghambat	RTL-IMPLEMENTASI
1	Publikasi pada jurnal bereputasi.	Tidak semua dosen memiliki publikasi di jurnal bereputasi.	Akar: Budaya publikasi belum kuat. Penghambat: Beban mengajar tinggi dan kurang pendampingan.	Program pendampingan penulisan artikel ilmiah.
2	Pelaksanaan Roadmap Penelitian.	Sebagian penelitian dosen belum mengacu secara konsisten pada roadmap.	Akar: Roadmap belum menjadi syarat wajib seleksi proposal. Penghambat: Seleksi belum berbasis roadmap.	Mewajibkan roadmap sebagai syarat seleksi hibah internal.
3	Kepemilikan HKI/Paten.	Jumlah pengajuan HKI oleh dosen masih rendah.	Akar: Kurangnya pemahaman proses HKI. Penghambat: Minim sosialisasi dan insentif.	Workshop HKI dan pemberian insentif pengajuan.
4	Hibah Penelitian Eksternal.	Persentase perolehan hibah eksternal oleh dosen masih nihil/minim.	Akar: Belum terbiasa kompetisi hibah. Penghambat: Minim pendampingan proposal.	Klinik proposal hibah eksternal.
5	Dokumentasi Digital (Repository).	Dosen belum maksimal mengunggah hasil riset ke repository.	Akar: Kurangnya fokus dosen pada pengarsipan mandiri. Penghambat: Beban administratif tinggi.	Mewajibkan dosen mengunggah hasil riset secara mandiri.

2. STANDAR PROSES PENELITIAN TA 2021-2022

Tabel 2. Temuan AMI Ketidaksesuaian

No	Standar / Indikator	Temuan Ketidaksesuaian	Akar Masalah & Penghambat	RTL-IMPLEMENTASI
1	Manajemen etik penelitian.	Belum ditunjang oleh sistem teknologi informasi (DigiTepp), sehingga proses berjalan manual.	Akar: Belum terdapat pembangunan sistem informasi manajemen riset. Penghambat: Anggaran difokuskan untuk sarana fisik.	Melaksanakan kajian kebutuhan aplikasi sistem informasi etik.
2	Tinjauan etik pada tahapan riset.	Evaluasi etik masih dikerjakan secara manual dan hanya diterapkan pada sebagian judul riset.	Akar: Belum ada aturan wajib terkait <i>ethical clearance</i> secara komprehensif. Penghambat: Prosedur manual membutuhkan waktu penyelesaian yang lama.	Mengharuskan lampiran draf instrumen etik dasar pada tiap pengajuan proposal riset.
3	Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).	Prosedur operasional keselamatan kerja belum dimasukkan ke dalam buku panduan penelitian.	Akar: Kelengkapan dokumen K3 untuk riset masih minim. Penghambat: Fokus utama masih terpaku pada persyaratan administrasi proposal.	Membuat SOP K3 riset yang dipadukan dengan panduan pelaksanaan penelitian.
4	Integrasi hasil	Kegiatan penelitian belum	Akar: Belum mewajibkan luaran	Merevisi Panduan Hibah dengan

	penelitian ke dalam proses pembelajaran.	optimal terintegrasi ke dalam pembelajaran (bahan ajar/modul).	modul; akses repository terbatas. Penghambat: Fokus penelitian hanya pada publikasi jurnal.	mewajibkan draf pembaruan materi ajar/modul bagi penerima dana.
5	Diseminasi proses dan hasil melalui presentasi terbuka.	Belum terlaksananya presentasi hasil penelitian secara terbuka bagi peneliti.	Akar: Beban kerja dosen yang tinggi. Penghambat: Dokumentasi kegiatan belum menjadi budaya; padatnya agenda.	Mewajibkan diseminasi hasil riset pada momen tertentu, misalnya Dies Natalis.

3. STANDAR PENILAIAN PENELITIAN TA 2021-2022

Tabel 1. Temuan AMI Ketidaksesuaian

No	Standar/Indikator	Temuan Ketidaksesuaian	Akar Masalah & Penghambat	RTL-IMPLEMENTASI
1	Mekanisme tinjauan etik dalam proses evaluasi.	Proses penelaahan kelayakan belum mengadopsi sistem aplikasi DigiTepp.	Akar: Aplikasi manajemen penilaian riset belum dibangun. Penghambat: Minimnya infrastruktur pendukung digital.	Menyusun format penilaian kelayakan etik menggunakan program <i>spreadsheet</i> untuk sementara waktu.
2	Asas objektivitas dalam penilaian etik.	Evaluasi kelayakan etik masih belum seragam akibat tidak adanya	Akar: Belum terdapat alat ukur evaluasi etik yang terstandarisasi.	Merumuskan perangkat penilaian etik (<i>checklist</i> etik) yang baku.

		komite tetap.	Penghambat: Asesmen masih cenderung bersifat subjektif.	
3	Evaluasi yang berpedoman pada <i>Roadmap</i> .	Penyeleksian usulan riset belum secara utuh didasarkan pada <i>roadmap</i> institusi.	Akar: Kesesuaian <i>roadmap</i> belum dijadikan persyaratan mutlak seleksi. Penghambat: Tahapan seleksi berjalan secara general.	Menetapkan kesesuaian proposal dengan <i>roadmap</i> sebagai kriteria wajib untuk lolos hibah.

4. STANDAR PEMBIAYAAN PENELITIAN TA 2021-2022

Tabel 1. Temuan AMI Ketidaksesuaian

No	Standar/Indikator	Temuan Ketidaksesuaian	Akar Masalah & Penghambat	RTL - IMPLEMENTASI
1	Fasilitasi pendanaan untuk publikasi serta pemberian insentif.	Anggaran untuk keperluan publikasi belum dipakai secara maksimal oleh staf pengajar.	Akar: Tingginya beban tugas administratif yang ditanggung dosen. Penghambat: Kesibukan pada tugas harian menunda proses pengiriman (<i>submit</i>) artikel.	Mendata perkembangan status artikel dari dosen yang sudah merampungkan risetnya.

2	Distribusi Anggaran untuk Hilirisasi Riset.	Belum terdapat program apresiasi untuk penyatuan hasil riset ke dalam materi ajar.	Akar: Konsentrasi pendanaan masih tertuju pada publikasi artikel jurnal. Penghambat: Ketiadaan mekanisme pemberian insentif untuk penyusunan buku ajar.	Merevisi Panduan Hibah Internal agar mengakomodasi luaran berupa modul. https://docs.google.com/document/d/1DK4S1zeJFU12J_Nyy3qwYRAREUn6a2Wb/edit?usp=drive_link&ouid=113864433770646324740&rtpof=true&sd=true
3	Administrasi Keuangan Berbasis Digital.	Sistem pengawasan anggaran secara digital yang terhubung dengan luaran etik belum tersedia.	Akar: Aplikasi digital atau SIM-Penelitian belum terwujud. Penghambat: Tahapan verifikasi keuangan riset masih dikerjakan secara manual.	Membuat rancangan kebutuhan untuk sistem informasi tata kelola keuangan penelitian.

5. STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENELITIAN TA 2021-2022

Tabel 1. Temuan AMI Ketidaksesuaian

No	Standar/Indikator	Temuan Ketidaksesuaian	Akar Masalah & Penghambat	RTL-IMPLEMENTASI
1	Pengarsipan Digital (Repositori).	Repositori riset belum terkelola dengan baik, sehingga laporan penelitian belum diunggah	Akar: Belum diberlakukannya aturan wajib unggah secara mandiri. Penghambat: Tidak adanya platform repositori	Memulai perancangan platform repositori mandiri milik institusi.

		secara terstruktur.	yang mudah digunakan (<i>user-friendly</i>).	
2	Keselamatan Laboratorium (K3).	Standar Operasional Prosedur (SOP) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk kegiatan riset masih belum lengkap.	Akar: Penerapan K3 belum terintegrasi secara menyeluruh. Penghambat: Perhatian utama masih tersita pada sarana fisik pembelajaran.	Merancang SOP K3 penelitian yang dikhususkan bagi setiap laboratorium. https://docs.google.com/document/d/1G_MbUfXHbAE89AJcQGGI9dMFCr4l9_9m/edit?usp=sharing&oid=103288922108708815705&rtpof=true&sd=true
3	Digitalisasi Layanan Etik.	Fasilitas pendukung untuk penelaahan etik berbasis digital (DigiTepp) belum memadai.	Akar: Infrastruktur TIK untuk pelayanan riset masih sangat terbatas. Penghambat: Prioritas alokasi anggaran difokuskan pada perbaikan bangunan fisik.	Mengadakan unit komputer khusus guna menunjang kesekretariatan Komite Etik.

6. STANDAR PENGELOLAAN PENELITIAN TA 2021-2022

Tabel 1. Temuan AMI Ketidaksesuaian

No	Standar / Indikator	Temuan Ketidaksesuaian	Akar Masalah & Penghambat	RTL-IMPLEMENTASI
1	Sistem Digital Tata Kelola Etik.	Aplikasi DigiTepp guna mengelola proses etik serta administrasi riset belum tersedia.	Akar: Pengembangan sistem informasi tata kelola belum diutamakan. Penghambat: Kapasitas infrastruktur IT yang masih kurang memadai.	Melaksanakan kunjungan studi banding mengenai sistem informasi manajemen riset digital.
2	Manajemen Komite Etik.	Unit atau komite khusus yang menangani etika penelitian belum dibentuk.	Akar: Belum dirumuskannya regulasi internal untuk mendirikan komite tersebut. Penghambat: Sangat minimnya staf yang mempunyai sertifikat pelatihan etik.	Menyusun draf mandat pokok beserta susunan organisasi Komite Etik Penelitian.
3	Pengelolaan Arsip Digital.	Repositori riset belum terkelola optimal lantaran unggah mandiri belum bersifat memaksa.	Akar: Tidak adanya keharusan bagi dosen untuk mengunggah dokumen secara swadaya. Penghambat: Tanggungan administrasi dosen yang dipandang tinggi.	Mengharuskan peneliti menyetorkan hasil akhirnya dalam wujud <i>softcopy</i> secara terpusat.

7. STANDAR HASIL PENELITIAN TA 2021-2022

Tabel 1. Temuan AMI Ketidaksesuaian

No	Standar / Indikator	Temuan Ketidaksesuaian	Akar Masalah & Penghambat	Rencana Tindak Lanjut (RTL)
1	Validasi Etik atas Luaran Riset.	Hasil akhir penelitian belum mendapatkan validasi dari Komite Etik antaran komite tersebut belum didirikan.	Akar: Belum diterapkan syarat <i>ethical clearance</i> untuk keperluan penerbitan publikasi. Penghambat: Kurangnya penyuluhan mengenai urgensi etika penelitian.	Menyelenggarakan kampanye sosialisasi awal terkait standar etika hasil riset.
2	Publikasi pada Jurnal Bereputasi.	Belum semua tenaga pendidik mempunyai karya publikasi di jurnal yang bereputasi.	Akar: Tradisi memublikasikan karya ilmiah belum terbangun kuat. Penghambat: Padatnya beban mengajar serta kurangnya pendampingan penulisan.	Memfasilitasi program klinik penyusunan naskah artikel bagi dosen.
3	Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual	Kuantitas pengajuan hak kekayaan intelektual (HKI) dari hasil riset masih	Akar: Kurangnya pemahaman dosen terhadap mekanisme pengajuan HKI. Penghambat:	Menyelenggarakan kegiatan lokakarya pengurusan HKI untuk staf pengajar.

	(HKI)/Paten.	rendah.	Minimnya sosialisasi terkait dan terbatasnya dorongan insentif.	
--	--------------	---------	---	--

8. STANDAR ISI PENELITIAN TA 2021-2022

Tabel 1. Temuan AMI Ketidaksesuaian

No	Standar / Indikator	Temuan Ketidaksesuaian	Akar Masalah & Penghambat	RTL - IMPLEMENTASI
1	Norma dan Integritas Bidang Akademik.	Penilaian etik terhadap pokok bahasan (substansi) riset belum berjalan secara terpusat.	Akar: Komite Etik belum dibentuk dan platform DigiTepp belum beroperasi. Penghambat: Kontrol terhadap integritas konten riset masih terpencar di level prodi.	Mengesahkan pembentukan Komite Etik untuk mengevaluasi norma dan integritas materi penelitian.
2	Kedalaman Substansi Riset Berdasarkan <i>Roadmap</i> .	Sebagian usulan materi riset dosen belum mengacu secara konsisten dengan <i>roadmap</i> .	Akar: Kesesuaian dengan <i>roadmap</i> belum dipatok sebagai syarat mutlak kelulusan proposal. Penghambat: Penyeleksian usulan riset masih bersifat luas (<i>general</i>).	Menetapkan keharusan agar tema proposal riset sesuai <i>roadmap</i> sebagai syarat mutlak lulus hibah internal.

3	Relevansi Substansi Riset untuk Bahan Ajar.	Isi dari penelitian belum diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam modul atau materi perkuliahan.	Akar: Belum adanya aturan yang mewajibkan pembuatan luaran praktis selain publikasi jurnal. Penghambat: Konsentrasi arah riset masih terkunci pada perolehan publikasi jurnal.	Melakukan revisi pada Buku Panduan Hibah agar penerima dana diwajibkan menyusun draf pembaruan materi pembelajaran.
4	Standar K3 pada Muatan Penelitian.	Isi atau substansi riset yang dikerjakan di laboratorium belum seluruhnya mematuhi tata cara K3.	Akar: Kelengkapan dokumen K3 dalam riset masih minim. Penghambat: Fokus administrasi usulan proposal lebih condong pada ketentuan umum.	Menyusun lalu menyatukan SOP prosedur K3 ke dalam buku panduan isi riset.

ANALISIS HASIL MONITORING EVALUASI RTL TEMUAN AMI

Hanya sebagian kecil dari RTL yang memiliki bukti implementasi berupa *link* dokumen (terutama pada aspek Hilirisasi/Modul dan SOP K3). Sebagian besar RTL lainnya masih dalam tahap administratif/perencanaan. Sebagian sudah dilakukan, namun belum terdokumentasi.